

Submission:  
2019-06-24

Article History

Review:  
2019-07-02

Accepted:  
2019-07-11

Doi: <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i1.818>

## Implementasi Pengembangan Kurikulum Pai Berbasis Pendidikan Karakter Di SMP Al Azhar Kediri

Kusairi<sup>1</sup>, Bustimi Mustofa<sup>2</sup>, Susiati Alwy

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Tribakti Kediri, <sup>2</sup>Institut Agama Islam Tribakti Kediri, <sup>3</sup>Institut Agama Islam Tribakti Kediri

<sup>1</sup>koes.real@gmail.com, <sup>2</sup>bustomumustofa64@gmail.com, <sup>3</sup>susiati@iai-tribakti.ac.id

### Abstract

Curriculum of Islamic education development is an activity that produces a PAI curriculum or process that links a component to another to produce a better PAI curriculum and activities to compile, implement, evaluate and refine the PAI curriculum. This type of research is a description of the field and uses the cauliflower method, in collecting data using methods of observation, interviews and documents. While the data analysis technique uses editing, verifying and analyzing analysis techniques. The results of this study indicate that the implementation of PAI curriculum development based on character education in Al Azhar Islamic Middle School Kediri is done through three stages, including: First, the planning stage is done by determining the background, principles and objectives of curriculum development. Second, the implementation phase is carried out through Intracurricular activities and self-development. Third, the evaluation phase at this stage is carried out in the implementation of intracurricular activities and self-development, evaluation of methods, media and learning resources and evaluation of learning outcomes.

**Keywords:** *Curriculum of Islamic education development, Charackter Education*

### Abstrak

Pengembangan kurikulum PAI adalah suatu kegiatan yang menghasilkan kurikulum PAI atau proses yang mengaitkan suatu komponen dengan lainnya untuk menghasilkan kurikulum PAI yang lebih baik dan kegiatan penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum PAI. Jenis penelitian adalah deskripsi lapangan dan menggunakan metode kualitatif, dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumen. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis editing, verifying dan analyzing. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi pengembangan kurikulum PAI berbasis pendidikan karakter di SMP Islam Al Azhar Kediri dilakukan melalui tiga tahapan, diantaranya adalah: *Pertama*, tahap perencanaan dilakukan dengan menentukan latar belakang, prinsip dan tujuan pengembangan kurikulum. *Kedua*, tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan Intrakurikuler dan pengembangan diri. *Ketiga*, tahap evaluasi pada tahapan ini dilakukan pada pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan pengembangan diri, evaluasi metode, media dan sumber belajar serta evaluasi pada hasil belajar.

**Kata Kunci:** *Pengembangan Kurikulum PAI, Pendidikan Karakter*

## **Pendahuluan**

Kurikulum adalah seperangkat susunan rencana kegiatan pendidikan mengenai tujuan, pokok, isi, bahan, metode, dan strategi pembelajaran sebagai acuan penyelenggaraan kegiatan proses pembelajaran. Kurikulum disusun untuk mewujudkan kepribadian muslim taqwa yang *tafaqquh fiddin* dengan memperhatikan tahapan perkembangan kemampuan peserta didik, masyarakat, pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengembangan ajaran Islam.<sup>1</sup>

Pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada siswa. Pada prinsipnya pengembangan kurikulum berkisar pada pengembangan aspek ilmu pengetahuan dan teknologi yang perlu diimbangi dengan perkembangan pendidikan. Tetapi pada kenyataannya manusia memiliki keterbatasan dalam kemampuan menerima, menyampaikan dan mengolah informasi, untuk itulah dibutuhkan proses pengembangan kurikulum yang akurat, terseleksi dan memiliki tingkat relevansi yang kuat. Dengan demikian, diperlukan suatu model pengembangan kurikulum dengan pendekatan yang sesuai.<sup>2</sup>

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Oleh karena itu, betapa pentingnya pendidikan karakter terutama di lingkungan sekolah, seperti yang terjadi pada pelajar salah satu Aliyah Negeri (MAN) di kota Kediri tertangkap basah berduaan di kamar kos pondok nirwana jalan Mauni Bangsal, Pesantren kota Kediri. Mereka tertangkap oleh satpol PP kota Kediri, Rabu malam. Pelajar perempuan yang diduga anak salah satu anggota DPRD kabupaten Kediri itu diamankan ke mako satpol PP kota.<sup>3</sup> Dan kasus, tiga remaja putri yang terlibat perkelahian di taman simpang lima gumul (SLG) yang videonya viral di media sosial (medsos) akhirnya diamankan.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter dalam grand desain pendidikan karakter, adalah proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.<sup>5</sup> Adapun pendidikan karakter dalam Islam dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan kepada anak didik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, yang diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungan sebagai manifestasi hamba dan khalifah.<sup>6</sup>

---

<sup>1</sup> Hamdani Hamid, dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perseptif Islami* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 149.

<sup>2</sup> Ali Usmar, "Model-Model Pengembangan Kurikulum dalam Proses Kegiatan Belajar", *Jurnal An-Nahdhah*, Vol. 11 No. 2 (Juli – Desember, 2017), h. 1.

<sup>3</sup> Arif kurniawan, "Anak Pejabat Di Kediri Tertangkap Razia Saat Mesum", <http://m.bangsaonline.com/berita/39263/anak-pejabat-di-kediri-tertangkap-razia-saat-mesum>, 16 november 2017, di akses tanggal 30 oktober 2018

<sup>4</sup> R.M. Gawat, "Tiga Siswi Pengeroyokan Renaja Putri Di SLG Kediri Di Kenakan Wajib Laporan", <https://faktualnews-co.cdn.ampproject.org/v/s/faktualnews.co/2018/02/28/tiga-siswi-pengeroyokan-remaja-putri-slg-kediri-dikenakan-wajib-lapor>, 28 februari 2018, di akses tanggal 30 oktober 2018

<sup>5</sup> Eni purwati, dkk, *Pendidikan Karakter (Menjadi Berkarakter Muslim-Muslimah Indonesia)*, Cet. 3 (Surabaya : PT. Kopertais IV press, 2013), h. 5.

<sup>6</sup> Purwati, dkk, *Pendidikan Karakter*, h. 5.

Harapan utama dari orang tua, guru maupun masyarakat terhadap generasi muda khususnya usia remaja menjadi sosok remaja yang anggun secara moral dan tangguh secara intelektual. Secara moral, akhlak para remaja dapat menyejukkan dan membanggakan kedua orangtuanya, dapat membanggakan para guru yang mendidiknya bahkan dapat menjadi kebanggaan bagi masyarakat sekitarnya. Demikian juga halnya dari segi intelektualnya, selalu menunjukkan prestasi-prestasi yang dapat membanggakan orangtua, mengagumkan para gurunya dan menjadi kebanggaan masyarakat.<sup>7</sup>

Media yang paling ampuh untuk mengubah mentalis bangsa adalah lewat pendidikan dan keyakinan agama. Karena itu melalui pendidikan agama yang mampu menanamkan keimanan yang benar, ibadah yang benar dan akhlakul karimah, niscaya akan menjadikan anak didik sebagai manusia terbaik, yaitu bermanfaat bagi orang lain melalui amal sholehnya.<sup>8</sup>

Dengan demikian, posisi pendidikan agama sangatlah penting dalam pembentukan karakter atau kepribadian anak. Namun demikian, posisi pendidikan agama yang strategis ini tidak di barengi dengan pelaksanaan yang strategis pula. Alokasi waktu mata pelajaran ini hanya dua jam dalam seminggu. Maka idealisme yang tinggi, idealisme yang di harapkan melalui pendidikan agama tersebut menjadi melangit, belum menyentuh bumi. Maka dari itu, salah satu alternative yang baik adalah dengan cara memberi jam tambahan khusus pembinaan moral untuk menjawab kurangnya alokasi waktu PAI tersebut.<sup>9</sup> Untuk mengaplikasikan tahapan-tahapan yang dimaksud perlu perencanaan yang matang dalam mendidik anak. Sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan dapat memberikan kegiatan-kegiatan yang menunjang karakter anak.

SMP Islam Al- Azhar hadir dengan bertujuan untuk pembentukan karakter dengan penambahan materi agama. Penekanan keagamaan yang diterapkan merupakan hal berbeda dari sekolah lainnya, yang hanya memberikan pelajaran agama dua jam sekali seminggu. Sedangkan di SMP Islam Al-Azhar pelajaran pengembangan PAI. Kemudian pada setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah selalu dikaitkan dengan keagamaan. Mulai dari siswa tiba di lingkungan sekolah sampai mereka pulang selalu diberikan penekanan-penekanan tentang keagamaan, sehingga anak-anak selalu di tuntut untuk bertindak dan bertingkah laku yang Islami

## **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian survey lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif . Menurut Creswel yang dikutip oleh Noor, menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 162.

<sup>8</sup> Suparta, h. 163.

<sup>9</sup> Suparta, h. 164.

<sup>10</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah, Cet. 5* (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), h. 34.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Metode ini juga disebut sebagai metode *artistic*, karena metode penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.<sup>11</sup>

Dalam pengumpulan data dilapangan dalam sebuah penelitian tentu banyak cara yang dapat digunakan agar masing-masing metode tersebut dapat saling melengkapi dan menyempurnakan, secara umum teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Teknik tersebut digunakan peneliti, karena suatu fenomena itu akan dimengerti maknanya secara baik, jika peneliti melakukan interaksi dengan subyek penelitian dimana fenomena tersebut berlangsung.

### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam kegiatan observasi peneliti bisa membawa check list, rating scale, atau catatan berkala sebagai instrumen observasi. Sehingga dalam kegiatan observasi ada pencatatan melalui chek list yang telah disusun peneliti. Pengamatan dapat dilakukan dalam situasi dan objek asli (alamiah) atau pada objek buatan (*by design*) Observasi pada objek asli ini biasanya digunakan dalam penelitian sosial, sedangkan observasi pada objek buatan biasanya dilakukan pada penelitian pertanian, kesehatan atau rekayasa yang penelitiannya dilakukan di laboratorium atau alam asli. Dilihat dari cara melakukannya, ada dua macam observasi, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam kancah atau objek penelitian secara langsung. Peneliti bisa melakukan interaksi visual dengan objek yang diteliti. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan alat bantu, baik elektronik maupun manusia. Secara teknis, peneliti dapat menggunakan alat bantu perekam gambar untuk melakukan observasi tidak langsung.<sup>12</sup>

Teknik observasi ini biasanya menjadi teknik pengumpulan data utama untuk penelitian yang target datanya berupa tingkah laku atau interaksi. Dalam konteks pendidikan, yang dapat didekati dengan teknik observasi antara lain: (1) penelitian tentang gaya mengajar, (2) penerapan metode pembelajaran, (3) pembiasaan pembelajaran, serta masalah lain. Teknik observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi terbuka dan observasi tertutup. Observasi terbuka adalah pengamatan yang dilakukan peneliti dan diketahui oleh orang yang diamati. Model observasi seperti ini disebut juga observasi partisipatif, peneliti melakukan interaksi dengan orang yang diteliti.

---

<sup>11</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2012) , h. 9.

<sup>12</sup> Musfiqon, “*Panduan Lengkap Metodologi Pendidikan*”, (Jakarta, Prestasi Pustakaraya, 2012), Cet 1, h. 120.

Sedangkan observasi tertutup adalah pengamatan yang dilakukan peneliti dimana orang yang diteliti tahu kalau sedang diobservasi. Peneliti menjaga jarak dan tidak melakukan interaksi dengan yang diamati.<sup>13</sup>

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.<sup>14</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.<sup>15</sup>

Orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah, dan WAKA Kurikulum SMP Islam Al-Azhar Kota Kediri.

## 3. Dokumen

Dokumen adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau *artefak*. Teknik dokumentasi ini sering digunakan menjadi teknik utama dalam penelitian sejarah atau analisis teks. Namun, hampir setiap penelitian teknik ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data sekunder. Misalnya, untuk mencari data tentang sejarah berdirinya sekolah, tokoh pendiri, serta jumlah murid dan guru. Untuk pencarian data sekunder ini lebih cocok menggunakan teknik dokumentasi.<sup>16</sup>

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>17</sup>

Teknik dokumentasi sengaja digunakan dalam penelitian ini, sebab: *Pertama*, sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari waktu; *Kedua*, merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi dimasa lampau, maupun dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan; *Ketiga*, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya,

---

<sup>13</sup> Musfiqon, h. 121.

<sup>14</sup> Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 140.

<sup>15</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", h. 309.

<sup>16</sup> Musfiqon, "*Panduan Lengkap Metodologi Pendidikan*", h. 123.

<sup>17</sup> Musfiqon, h. 312.

secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya; *Keempat*, sumber ini sering merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format rekaman dokumentasi.

#### 4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mengumpulkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.<sup>18</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Milles & Huberman yaitu *interactive model* yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu :<sup>19</sup>

##### 1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan terperinci mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

##### 2. Data *Display* (Penyajian Data)

Di dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.

##### 3. Congclusion Drawing (Kesimpulan)

Langkah ketiga merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **Pembahasan**

Mata pelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membangun karakter peserta didik. Pengembangan kurikulum PAI harus dilakukan secara komprehensif. Bukan hanya guru PAI saja, tetapi semua unsur pendidikan, baik guru, sekolah, tenaga kependidikan maupun lingkungan, harus memahami dan mendukung dalam implementasinya. Dari hasil penelitian yang telah terlaksana dalam implementasi pengembangan kurikulum PAI di SMP Al Azhar Kediri sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan kurikulum merupakan suatu proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai, menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan seefisien dan seefektif mungkin, kegiatan ini dimaksudkan

---

<sup>18</sup> Musfiqon, h. 329.

<sup>19</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian, h. 246.

untuk mengatur berbagai sumber agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.<sup>20</sup>

Usman menyebutkan bahwa proses perencanaan kurikulum dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya adalah menilai situasi dan kondisi saat ini, merumuskan dan menetapkan situasi dan kondisi yang diinginkan (yang akan datang), dan menentukan apa saja yang diperlukan untuk mencapai keadaan yang diinginkan.<sup>21</sup>

Dalam tahap perencanaan ini yang dilakukan pihak SMP Islam Al Azhar Kediri adalah menentukan latar belakang pengembangan kurikulum PAI berbasis pendidikan karakter. Latar belakang pengembangan kurikulum PAI berbasis pendidikan karakter tersebut adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik baik secara teori maupun praktik serta mencegah terjadinya pemerosotan moral dan membentengi peserta didik dari hal-hal negative dari lingkungan mereka.<sup>22</sup>

Agar pengembangan kurikulum dapat terlaksana dan terarah sesuai harapan, maka dalam perencanaan pengembangan kurikulum selain menentukan latar belakang pihak sekolah juga menentukan prinsip pengembangan kurikulum PAI berbasis pendidikan karakter. Prinsip-prinsip yang akan digunakan dalam kegiatan pengembangan kurikulum pada dasarnya merupakan kaidah-kaidah atau hukum yang akan menjwai suatu kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum, dapat menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari atau justru menciptakan sendiri prinsip-prinsip baru. Oleh karena itu, dalam implementasi kurikulum disuatu lembaga pendidikan sangat mungkin terjadi penggunaan prinsip-prinsip yang berbeda dengan kurikulum yang digunakan dalam lembaga pendidikan lainnya. Sehingga akan banyak sekali ditemukan prinsip-prinsip yang digunakan dalam suatu pengembangan kurikulum.<sup>23</sup>

Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata dalam kutipan Suparta, beliau mengetengahkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang dibagi dalam dua kelompok: Pertama, prinsip-prinsip umum: relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis dan efektivitas; Kedua, prinsip-prinsip khusus: prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan dengan proses belajar mengajar, prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pelajaran, dan prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian.<sup>24</sup>

Adapun prinsip pengembangan kurikulum PAI berbasis pendidikan karakter di SMP Islam Al Azhar ini diantaranya adalah prinsip relevansi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat ini, kemudian prinsip efisiensi, dan prinsip pendidikan seumur hidup karena bagaimanapun juga ilmu yang di ajarkan tidak hanya untuk bekal peserta didik saat ini saja tetapi untuk masa-masa yang akan datang juga.<sup>25</sup>

---

<sup>20</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), h. 1.

<sup>21</sup> Usman, *Manajemen: Teori, Praktek, Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). h. 7.

<sup>22</sup> M. Takviana, Wawancara, Kantor Sekolah SMP Islam Al Azhar Kediri, 23 April 2019.

<sup>23</sup> Suparta, *Pengantar Teori*, h. 13.

<sup>24</sup> Suparta, h. 13.

<sup>25</sup> Yessy Ulva Vianna, Wawancara, Kantor Sekolah SMP Islam Al Azhar Kediri, 24 April 2019.

## 2. Pelaksanaan

Implementasi kurikulum merupakan sebuah proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.<sup>26</sup>

Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary*, dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*” atau penerapan yang memberikan efek. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. Lebih lanjut dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program atau tatanan kurikulum kedalam praktik pembelajaran atau berbagai aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.<sup>27</sup>

Pelaksanaan kurikulum di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler maupun melalui kegiatan pengembangan diri. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan mengacu pada perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Sementara kegiatan pengembangan diri merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, serta pembiasaan siswa yang dilakukan untuk menunjang kemampuan dasar siswa.

Pelaksanaan kurikulum pada kegiatan intrakurikuler dilakukan berdasarkan rencana aktivitas pembelajaran yang disusun dalam bentuk perangkat pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menginternalisasikan nilai karakter yang dikembangkan kedalam komponen silabus dan RPP yakni pada komponen tujuan pembelajaran, komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan komponen penilaian.<sup>28</sup>

Selain dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran, pengembangan kurikulum PAI berbasis pendidikan karakter juga dilaksanakan melalui kegiatan pengembangan diri baik yang sifatnya terprogram seperti ekstrakurikuler maupun yang sifatnya kegiatan rutin, dan spontan. Pengembangan kurikulum diluar pembelajaran dilakukan dengan cara melakukan pembiasaan-pembiasaan yang membantu pembentukan karakter siswa, seperti sholat zhuhur berjama'ah, jama'ah Dhuha', mengaji bersama tiap pagi hari, kajian kitab kuning, kesenian hadrah dan lainnya.<sup>29</sup>

## 3. Evaluasi

Evaluasi kurikulum memegang peran penting baik dalam penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijaksanaan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan

---

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), h. 237.

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, h. 238.

<sup>28</sup> M. Takviana, Wawancara, Kantor Sekolah SMP Islam Al Azhar Kediri, 23 April 2019.

<sup>29</sup> M. Takviana, Wawancara, Kantor Sekolah SMP Islam Al Azhar Kediri, 23 April 2019.



menetapkan kebijaksanaan pengembangan system pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan.<sup>30</sup>

Pendapat lain menyebutkan bahwa evaluasi kurikulum adalah kegiatan yang teratur dan berkelanjutan berdasarkan kelebihan dan kekurangan dari fakta dilapangan yang berupa prestasi peserta didik. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauhmana para pelaku lapangan sudah memahami dan menguasai kurikulum lengkap dengan semua komponennya, sejauh mana efektivitas penggunaan sarana dan prasarana, sejauh mana peserta didik mencapai tujuan untuk menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan, dan adakah dampak dari pelaksanaan kurikulum baik dampak positif maupun dampak negative.<sup>31</sup>

Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Yessy Ulva Vianna, S.Pd.: Untuk evaluasi pengembangan kurikulum ini kami mengikuti format evaluasi yang berlaku disekolah, karena pengembangan kurikulum PAI ini kan juga dari lembaga kita sehingga apa yang kita evaluasi harus sama dengan format dari sekolah, jadi sasarannya cukup lengkap mulai dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran sampai pada kesesuaian metode, media dan sumber belajar. Dan semua yang terlibat semua bapak ibu guru.<sup>32</sup>

Evaluasi pengembangan kurikulum PAI berbasis pendidikan karakter di SMP Islam Al Azhar, dilakukan untuk mengetahui sebatas mana pencapaian pengembangan kurikulum PAI serta untuk mengetahui kekurangan dan kelebihannya. Dalam evaluasi ini melibatkan beberapa pihak, diantaranya adalah kepala sekolah, kepala urusan kurikulum, guru mata pelajaran, siswa dan wali siswa.<sup>33</sup>

## **Penutup**

Dari beberapa uraian dan temuan-temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya tentang implementasi pengembangan kurikulum PAI berbasis pendidikan karakter di SMP Islam Al Azhar ini, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam mengimplementasikan pengembangan kurikulum pihak sekolah melakukan tiga tahapan diantaranya adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Pertama tahap perencanaan pengembangan kurikulum PAI SMP Islam Al Azhar Kediri. Tahap ini dilaksanakan dengan menentukan latar belakang pengembangan kurikulum PAI berbasis pendidikan karakter. Latar belakang pengembangan kurikulum PAI berbasis pendidikan karakter tersebut adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik baik secara teori maupun praktik serta mencegah terjadinya pemerosotan moral dan membentengi peserta didik dari hal-hal negative dari lingkungan mereka.

Agar pengembangan kurikulum dapat terlaksana dan terarah sesuai harapan, maka dalam perencanaan pengembangan kurikulum selain menentukan latar belakang

---

<sup>30</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Prkatik*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), h. 172.

<sup>31</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bnadung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), h. 237.

<sup>32</sup> Yessy Ulva Vianna, Wawancara, Kantor Sekolah SMP Islam Al Azhar Kediri, 24 April 2019.

<sup>33</sup> Yessy Ulva Vianna, Wawancara, Kantor Sekolah SMP Islam Al Azhar Kediri, 24 April 2019.

pihak sekolah juga menentukan prinsip pengembangan kurikulum PAI berbasis pendidikan karakter. Adapun prinsip pengembangan kurikulum PAI berbasis pendidikan karakter di SMP Islam Al Azhar ini diantaranya adalah prinsip relevansi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat ini, kemudian prinsip efisiensi, dan prinsip pendidikan seumur hidup.

Kedua, tahap pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI di SMP Islam Al Azhar. terdapat dua kegiatan yang dilakukan sekolah untuk melaksanakan tahap ini yaitu, 1). pelaksanaan pengembangan kurikulum pada kegiatan intrakurikuler, pelaksanaan kurikulum pada kegiatan intrakurikuler dilakukan berdasarkan rencana aktivitas pembelajaran yang disusun dalam bentuk perangkat pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menginternalisasikan nilai karakter yang dikembangkan kedalam komponen silabus dan RPP yakni pada komponen tujuan pembelajaran, komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan komponen penilaian. 2). Pengembangan kurikulum pada kegiatan pengembangan diri baik yang sifatnya terprogram seperti ekstrakurikuler maupun yang sifatnya kegiatan rutin, dan spontan. Pengembangan kurikulum diluar pembelajaran dilakukan dengan cara melakukan pembiasaan-pembiasaan yang membantu pembentukan karakter siswa, seperti sholat zhuhur berjama'ah, jama'ah Dhuha', mengaji bersama tiap pagi hari, kajian kitab kuning, kesenian hadrah dan lainnya.

Ketiga, tahap evaluasi pengembangan kurikulum PAI berbasis pendidikan karakter di SMP Islam Al Azhar, dilakukan untuk mengetahui sebatas mana pencapaian pengembangan kurikulum PAI serta untuk mengetahui kekurangan dan kelebihanannya. Dalam evaluasi ini melibatkan beberapa pihak, diantaranya adalah kepala sekolah, kepala urusan kurikulum, guru mata pelajaran, siswa dan wali siswa.

## **Daftar Rujukan**

- Gawat, R.M. “ Tiga Siswi Pengeroyokan Renaja Putri di SLG Kediri di Kenakan Wajib Laporan”, <https://faktualnews-co.cdn.ampproject.org/v/s/faktualnews.co/2018/02/28/tiga-siswi-pengeroyokan-remaja-putri-slg-kediri-dikenakan-wajib-lapor>, 28 februari 2018, di akses tanggal 30 oktober 2018.
- Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008.
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008.
- Hamid, Hamdani, dan Saebani, Beni Ahmad. *Pendidikan Karakter Perseptif Islami*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Kurniawan, Arif. “Anak Pejabat di Kediri Tertaangkap Razia Saat Mesum”, <http://m.bangsaonline.com/berita/39263/anak-pejabat-di-kediri-tertaangkap-razia-saat-mesum>, 16 november 2017, di akses tanggal 20 oktober 2018.

- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Press, 2005.
- Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya, 2012.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenamedia Group, 2015.
- Purwati, Eni. dkk. *Pendidikan Karakter (Menjadi Berkarakter Muslim-Muslimah Indonesia)*. Surabaya : PT. Kopertais IV press, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Prkatik*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007.
- Suparta. *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Usman, *Manajemen: Teori, Praktek, Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Usmar, Ali. “Model-Model Pengembangan Kurikulum dalam Proses Kegiatan Belajar”, *Jurnal An-Nahdhah*, Vol. 11 No. 2 (Juli – Desember, 2017), <https://journal.staimaarif-jambi.ac.id/index.php/annahdhah/article/view/107>. Diakses pada tanggal 20 desember 2018.